PENGARUH MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *THINK PAIR SHARE* TERHADAP HASIL BELAJAR PKN DI SD

Ismika Rahmi¹⁾, Reinita²⁾, Ritawati M³⁾

¹⁾Mahasiswa, Universitas Negeri Padang, Indonesia

²⁾Pembimbing 1, Universitas Negeri Padang, Indonesia

³⁾Pembimbing 2, Universitas Negeri Padang, Indonesia

¹⁾ismikarahmi@gmail.com, ²⁾reinita_reinita@yahoo.com, ³⁾mayuddinrita53@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar PKN siswa di kelas V SDN 09 Belakang Balok Kota Bukittinggi. Jenis penelitian ini adalah *quasi experiment* dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini siswa kelas V SD 09 Belakang Balok Kota Bukittinggi. Teknik pengambilan sampel yaitu *nonprobability sampling* dengan jenis *sampling jenuh*. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa tes. Teknik analisis data berupa uji hipotesis menggunakan rumus *t-test*. Hasil perhitungan uji hipotesis pada taraf signifikansi 5% diperoleh harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,53 > 2,00758$ yang berarti H_a diterima, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap Hasil Belajar PKN Siswa di Kelas V SDN 09 Belakang Balok Kota Bukittinggi.

Kata kunci: *Think Pair Share*, Hasil Belajar

Abstract

The purpose of this research was to know the influence of Cooperative Learning Model Think Pair Share (TPS) toward student learning outcomes in class V SDN 09 Belakang Balok Bukittinggi City. This type of research was quasi experiment with Design Nonequivalent Control Group Design. The population in this research was students of grade V SDN 09 Belakang Balok Bukittinggi City. Sampling technique was nonprobability sampling with jenuh sampling type. The instrument used in this research was a test. Data analysis technique in the form of hypothesis test using t-test formula. Result of hypothesis test calculation at significance level 5% obtained $t_{hitung} > t_{tabel}$ that is $2,53 > 2,00758$ which means H_a accepted, that is there is significant influence model Cooperative Learning type Think Pair Share (TPS) to Student Learning Outcomes in Class V SDN 09 Belakang Balok Bukittinggi City.

Keywords: *Think Pair Share*, *Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok untuk bekerjasama dalam tim dalam memecahkan masalah atau tugas agar tujuan belajar dapat tercapai. Hal ini sejalan dengan pendapat Artz (dalam Nur Asma, 2008:2) bahwa “Pembelajaran kooperatif adalah suatu pendekatan yang mencakup kelompok kecil dari siswa yang bekerja sama sebagai suatu tim untuk memecahkan suatu masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau menyelesaikan tujuan bersama”.

Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe, salah satu diantaranya adalah tipe *Think Pair Share* (TPS). *Think Pair Share* adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu. Hal ini sesuai dengan pendapat Shoimin (2014:208) bahwa “*Think Pair Share* (TPS) adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berpikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain”.

Selain itu, *Think Pair Share* juga merupakan suatu model pembelajaran yang dapat digunakan agar tercapainya keberhasilan dalam suatu proses

pembelajaran terutama dalam mata pelajaran PKn, karena dalam pembelajaran menggunakan model TPS, dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat suatu informasi. Selain itu, siswa juga dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan bersama, dapat memperbaiki rasa percaya diri siswa, dan semua siswa juga diberi kesempatan untuk berpartisipasi di dalam kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamdayama (2014:201) “Model TPS dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat suatu informasi dan seorang siswa juga dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas, dapat memperbaiki rasa percaya diri, semua siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas”. Sehingga siswa tertarik dalam belajar dan dapat menghilangkan kejenuhan dan kebosanan siswa dalam proses pembelajaran.

Dengan menggunakan model *Think Pair Share*, guru tidak lagi satu-satunya sumber pembelajaran (*teacher oriented*), tetapi justru siswa dituntut untuk dapat menemukan dan memahami konsep-konsep baru yang terdapat dalam materi

pembelajaran, sehingga dapat menumbuhkan minat belajar siswa dan dapat memperbaiki hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Mata pelajaran PKn memiliki tujuan utama mengembangkan siswa sebagai warga negara yang cerdas dan baik, menuntut siswa untuk mampu berpikir kritis dan kreatif, serta berpartisipasi secara aktif, rasional, terampil dan berkarakter. Hal ini seperti yang dijelaskan dalam Depdiknas (2006:271) bahwa “Mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri agar siswa mampu menjadi warga negara yang mampu memahami hak dan kewajiban serta melaksanakan hak dan kewajibannya, juga menjadi warga yang cerdas, terampil dan berkarakter sesuai dengan yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945”.

Kompetensi yang diharapkan terhadap siswa dalam belajar yakni, mampu berpikir kritis, bertindak secara cerdas dan mampu bekerjasama dalam menanggapi suatu persoalan. Selain itu, juga agar siswa menjadi warga negara yang berdisiplin, berpartisipasi, aktif membangun kehidupan yang damai.

Sehubungan dengan hal di atas, bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model TPS khususnya

dalam mata pelajaran PKn akan melibatkan aktivitas seluruh siswa karena siswa akan menjadi lebih aktif, dan memiliki kesempatan untuk berpartisipasi di dalam kelas, sehingga siswa akan menjadi lebih berani dan percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya serta akan meningkatkan kerjasama antar siswa. Hal tersebut juga akan dapat mempengaruhi dan berdampak baik untuk hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran PKn. Pengaruh merupakan daya yang timbul dari sesuatu baik dari benda atau orang yang menyebabkan timbulnya akibat atau perubahan. Seperti yang tercantum dalam KBBI, (2005:849) “Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang/benda) yang ikut membentuk watak, perilaku, kepercayaan atau perbuatan seseorang”. Salah satu model pembelajaran yang dapat memberi pengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah model *cooperative learning* tipe *think Pair Share*.

Keberhasilan dari penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* pernah dibuktikan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Salah satunya adalah hasil penelitian Angga Fitra Kusuma tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SDN 8 Metro Utara 2015/2016” dalam jurnal

Pendidikan, Volume: 4 Nomor: 2 Tahun 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran PKn. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol adalah 65,90, sedangkan nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 73,85. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis menunjukkan nilai *sig (2-tailed)* 0,027, ($0,027 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak. Dari perhitungan data tersebut terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 11 Juli 2017 dan tanggal 13 Juli 2017 di kelas V SDN 09 Belakang Balok, diperoleh data yang menunjukkan bahwa di dalam pelaksanaan proses pembelajaran, interaksi antar sesama siswa di dalam kelas masih kurang. Kurangnya interaksi antar sesama siswa, menyebabkan kelas menjadi vakum saat pembelajaran. Siswa hanya terfokus mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru tanpa ada kegiatan berinteraksi dengan teman kelasnya. Kemudian Guru masih sering mengabaikan interaksi antar siswa di kelas,

dimana siswa kurang dilatih bekerjasama secara berkelompok dalam proses pembelajaran, serta sarana belajar yang disediakan oleh guru belum lengkap, seperti kurangnya penggunaan media saat proses pembelajaran, kemudian siswa belum terlibat secara keseluruhan dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Cooperative learning* tipe *Think Pair Share (TPS)* terhadap Hasil Belajar PKn Siswa di Kelas V SDN 09 Belakang Balok Kota Bukittinggi”.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan eksperimen semu (*quasi eksperimen design*). *Quasi eksperimen design* mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *nonequivalent control group design*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SDN 09 Belakang Balok Kota Bukittinggi tahun ajaran 2017/2018 yang terdiri dari 53 orang siswa. Menurut Martono (2011:74) “Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan

memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti”. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *nonprobability sampling* dalam bentuk *sampling jenuh*. Menurut Neolaka (2014:97) “*Sampling jenuh* adalah sampel yang mewakili jumlah populasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan tes hasil belajar. Tes hasil belajar yang digunakan berupa *pretest* dan *Posttest*. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dengan tipe pilihan ganda yang terdiri dari 4 alternatif jawaban yaitu (a,b,c dan d). Pembuatan soal ini didasarkan pada kisi-kisi soal yang mengukur kemampuan kognitif siswa. Sebelum tes diberikan kepada kelas sampel, tes diuji cobakan terlebih dahulu pada sekolah yang KKM-nya hampir sama dengan tempat penelitian yaitu pada SDN 05 Birugo. Uji coba instrument tersebut meliputi, uji validitas, uji reliabilitas, uji daya beda, uji taraf kesukaran.

Teknik analisis data dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik *inferensial* yaitu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel

dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2012:209). Teknik analisis statistik *inferensial* yang akan dilakukan meliputi uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Setelah uji prasyarat analisis terpenuhi, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah uji hipotesis. pengujian hipotesis secara statistik yaitu uji-t dengan menggunakan rumus *t-test*. Rumus t-tes yang digunakan sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dimana:}$$

$$S = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data *Pretest*

a. Data *Pretest* kelompok eksperimen

Nilai *pretest* kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel Data Hasil *Pretest* Kelompok Eksperimen

Deskripsi	Hasil
N	26
Nilai Tertinggi ($X_{\max}$)	76
Nilai Terendah ($X_{\min}$)	31
Jumlah skor	1372
Rata-rata	52,77
Median	53,5
Modus	59

Dari tabel di atas diperoleh nilai tertinggi yaitu 76, nilai terendah 31, jumlah skor yaitu 1372, nilai rata-rata yaitu 52,77, median yaitu 53,5 dan modus yaitu 59.

b. Data *pretest* kelompok kontrol

Nilai *pretest* kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel Data Hasil *Pretest* Kelompok Kontrol

Deskripsi	Hasil
N	27
Nilai Tertinggi ($X_{\max}$)	76
Nilai Terendah ($X_{\min}$)	31
Jumlah skor	1554
Rata-rata	57,56
Median	59
Modus	59

Dari tabel di atas diperoleh nilai tertinggi yaitu 76, nilai terendah 31, jumlah skor yaitu 1554, nilai rata-rata 57,56, median yaitu 59 dan modus yaitu 59.

4. Deskripsi Data *Posttest*

- a. Data *Posttest* kelompok eksperimen

Nilai *posttest* kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel Data Hasil *Posttest* Kelompok Eksperimen

Deskripsi	Hasil
N	26
Nilai Tertinggi ($X_{\max}$)	93
Nilai Terendah ($X_{\min}$)	55
Jumlah skor	2103
Rata-rata	80,88
Median	83
Modus	83

Dari tabel di atas diperoleh nilai tertinggi yaitu 93, nilai terendah 55, jumlah skor yaitu 2103, nilai rata-rata yaitu 80,88, median yaitu 83 dan modus yaitu 83.

- b. Data *Posttest* kelompok kontrol

Nilai *posttest* kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel Data Hasil *Posttest* Kelompok Kontrol

Deskripsi	Hasil
N	27
Nilai Tertinggi ($X_{\max}$)	90
Nilai Terendah ($X_{\min}$)	55
Jumlah skor	2010
Rata-rata	74,44
Median	72
Modus	72

Dari tabel di atas diperoleh nilai tertinggi yaitu 90, nilai terendah 55, jumlah skor yaitu 2010, nilai rata-rata 74,74, median yaitu 72 dan modus yaitu 72.

3. Uji Prasyarat Analisis

- a. Uji normalitas data

Untuk melakukan uji statistik normalitas dari data tes hasil belajar baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol digunakan uji *lilliefors* berbantu *Microsoft Excel 2007*. Setelah dilakukan perhitungan data pada kedua kelas sampel, maka diperoleh harga L_{hitung} dan L_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 sebagai berikut :

Tabel Hasil Uji Normalitas Data Tes Hasil Belajar Siswa

Data	Kelas Sampel	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan	Keterangan
<i>Pretest</i>	Eksperimen	26	0,1045	0,1738	$L_{hitung} < L_{tabel}$	Data normal
	Kontrol	27	0,1184	0,1705	$L_{hitung} < L_{tabel}$	Data normal
<i>Posttest</i>	Eksperimen	26	0,1016	0,1738	$L_{hitung} < L_{tabel}$	Data normal
	Kontrol	27	0,1214	0,1705	$L_{hitung} < L_{tabel}$	Data normal

Sumber: Data Primer (2017)

Dari tabel 4.10 di atas dapat diketahui bahwa uji normalitas yang dilakukan terhadap dua kelompok menunjukkan bahwa, pada data *pretest* kelas

eksperimen diperoleh L_{hitung} sebesar 0,1045 dan L_{tabel} dengan $N = 26$ adalah 0,1738 pada taraf signifikansi 0,05. Ini berarti bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,1045 < 0,1738$. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh L_{hitung} sebesar 0,1184 dan L_{tabel} dengan $N = 27$ adalah 0,1705 pada taraf signifikansi 0,05. Ini berarti bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,1184 < 0,1705$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data hasil *pretest* kedua kelas sampel memiliki data yang berdistribusi normal.

Pada data *posttest* kelas eksperimen diperoleh L_{hitung} sebesar 0,1016 dan L_{tabel} dengan $N = 26$ adalah 0,1738 pada taraf signifikansi 0,05. Ini berarti bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,1016 < 0,1738$. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh L_{hitung} sebesar 0,1214 dan L_{tabel} dengan $N = 27$ adalah 0,1705 pada taraf signifikansi 0,05. Ini berarti bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,1214 < 0,1705$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data hasil *posttest* kedua kelas sampel memiliki data yang berdistribusi normal.

b. Uji homogenitas variansi

Teknik uji yang digunakan adalah uji F dengan berbantuan *Microsoft Excel* 2007. Setelah dilakukan perhitungan data pada kedua kelas sampel, maka diperoleh harga F_{hitung} dan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel Hasil Uji Homogenitas Data Tes Hasil Belajar Siswa

Data	Sampel	N	N-1	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
<i>Pretest</i>	Eksperimen	26	25	177,945	1,256	1,938	Homogen
	Kontrol	27	26	141,718			
<i>Posttest</i>	Eksperimen	26	25	90,67	1,032	1,938	Homogen
	Kontrol	27	26	87,87			

Sumber: Data Primer (2017)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa uji homogenitas yang dilakukan terhadap dua kelas sampel menunjukkan bahwa, pada data *pretest* diperoleh harga F_{hitung} sebesar 1,256 dan F_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 adalah 1,938. Ini berarti bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,256 < 1,938$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data hasil *pretest* kedua kelas sampel memiliki variansi yang homogen.

Pada data *posttest* diperoleh harga F_{hitung} sebesar 1,032 dan F_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 adalah 1,938. Ini berarti bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,032 < 1,938$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data hasil *posttest* kedua kelas sampel memiliki variansi yang homogen.

4. Pengujian hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan uji-t pada taraf signifikansi 5% yang dianalisis menggunakan rumus *t-test* yaitu sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dari hasil perhitungan tersebut, maka diperoleh harga t_{hitung} dan t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 sebagai berikut:

Tabel Hasil Uji Hipotesis

Data	N	dk= n_1+n_2-2	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan	Keterangan
Eksperimen	26	$26 + 27 - 2$	2,53	2,00758	$t_{hitung} > t_{tabel}$	H_0 diterima (terdapat pengaruh yang signifikan)
Kontrol	27					

Sumber: Data Primer (2017)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa harga t_{hitung} sebesar 2,53 dan harga t_{tabel} dengan dk = 51 pada taraf signifikansi 0,05 adalah 2,00758. Ini berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,53 > 2,00758$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar PKn siswa di kelas V SDN 09 Belakang Balok Kota Bukittinggi.

Model pembelajaran *think pair share* merupakan suatu model pembelajaran yang dapat digunakan agar tercapainya keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran terutama dalam mata pelajaran PKn, karena dalam pembelajaran menggunakan model TPS, dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat suatu informasi. Selain itu, siswa juga dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk

didiskusikan bersama, dapat memperbaiki rasa percaya diri siswa, dan semua siswa juga diberi kesempatan untuk berpartisipasi di dalam kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamdayama (2014:201) “Model TPS dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat suatu informasi dan seorang siswa juga dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas, dapat memperbaiki rasa percaya diri, semua siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas”. Sehingga siswa tertarik dalam belajar dan dapat menghilangkan kejenuhan dan kebosanan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di kelas V SDN 09 Belakang Balok kota Bukittinggi, hal di atas memang terbukti. Kemampuan siswa dalam mengingat suatu informasi dalam pembelajaran dari kedua kelas sampel memang berbeda. Hal ini dibuktikan dari hasil belajar yang diperoleh dari kedua kelas sampel. Selain itu, keaktifan dan rasa percaya diri siswa juga berbeda. Pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran TPS mampu dengan sendirinya memberikan kesempatan yang banyak kepada siswa untuk berpikir, menjawab dan membantu

sama lain. Sehingga siswa dapat saling bekerjasama dalam memecahkan suatu masalah dan ikut berpartisipasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Sedangkan pada kelas kontrol yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional fokus mendengarkan dan mencatat pembelajaran yang dijelaskan oleh guru.

Berikut ini akan dijelaskan gambaran pembelajaran di kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan model TPS dan gambaran pembelajaran di kelas kontrol yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional.

1. Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Pada kelompok eksperimen siswa diberi perlakuan dengan menggunakan langkah-langkah atau tahapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *think pair share* (TPS) menurut Jauhar (2011:61), yaitu “Tahap 1 *thinking*, (berpikir), tahap 2 *pair* (berpasangan), tahap 3 *share* (berbagi)”.

Berdasarkan temuan pada penelitian ini, pembelajaran PKN saat menggunakan model TPS sangat menarik bagi siswa. Dalam pembelajaran menggunakan model TPS dapat mendorong aktivitas siswa, hal ini terbukti banyaknya siswa yang mengemukakan ide/pendapatnya kepada guru atau temannya di dalam kerja kelompok, meningkatnya partisipasi siswa

serta adanya kemudahan bagi siswa untuk saling berinteraksi dengan temannya dalam berdiskusi.

Selain itu setiap kelompok memiliki tanggungjawab untuk menyampaikan hasil pendapatnya di depan kelas yang mana hal tersebut melibatkan aktifitas seluruh siswa yang menuntut siswa aktif untuk bisa bekerjasama dalam kelompok. Hal ini seperti yang dijelaskan Kurniasih dkk (2015:58-60) keunggulan dari model pembelajaran TPS sebagai berikut:

- (1) Model TPS mampu dengan sendirinya memberikan kesempatan yang banyak kepada siswa untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain
- (2) dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran
- (3) adanya kemudahan interaksi sesama siswa
- (4) antara sesama siswa dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas
- (5) lebih mudah dan cepat membentuk kelompoknya
- (6) dapat memperbaiki rasa percaya diri dan semua siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi di dalam kelas
- (7) siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir dan menjawab dalam komunikasi antara satu dengan yang lain serta bekerja saling membantu dalam kelompok kecil
- (8) keaktifan siswa akan meningkat, karena kelompok yang dibentuk tidak gemuk, dan masing-masing siswa dapat dengan leluasa mengeluarkan pendapat mereka
- (9) dengan pembelajaran TPS ini dapat diminimalisir peran sentral guru
- (10) meningkatkan sistem kerjasama dalam tim.

2. Pembelajaran di Kelas Kontrol

Pada kelompok kontrol diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Pembelajaran konvensional merupakan kegiatan pembelajaran yang menekankan pada penyampaian informasi secara verbal dan cenderung searah. Sesuai dengan pendapat Rooijackers (dalam Boyannese, 2012:2) “Pembelajaran konvensional merupakan pendekatan pembelajaran satu arah yang berpusat pada guru. Dalam praktiknya, guru sebagai sumber informasi utama yang mengambil peranan sentral dalam pembelajaran”.

Dengan demikian pembelajaran di kelas kontrol yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional yang domain menggunakan metode ceramah, mengakibatkan siswa menjadi jenuh dan siswa menjadi pasif dalam pembelajaran di kelas dan hanya sedikit siswa yang mengeluarkan pendapatnya. Hal ini seperti yang dijelaskan Istarani (2012:5) “Metode ceramah ialah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif”. Dalam hal ini guru yang lebih aktif dalam menjelaskan pelajaran dikarenakan, guru menggunakan model pembelajaran konvensional yang dominan dengan metode ceramah. Hal ini

menunjukkan bahwa, siswa di kelas kontrol kurang aktif dibandingkan siswa di kelas eksperimen dalam proses pembelajaran, karena siswa di kelas kontrol hanya mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru tanpa adanya interaksi atau kerjasama dengan teman kelasnya.

Dari perlakuan yang telah diberikan peneliti kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* (TPS) mampu memudahkan siswa, membuat siswa lebih terampil dan kritis dalam proses pembelajaran. Selain itu model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* (TPS) mampu dengan sendirinya memberikan kesempatan kepada siswa untuk berikir, menjawab, dan saling membantu sama lain, dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar, adanya kemudahan interaksi sesama siswa sehingga dapat meningkatkan sistem kerjasama siswa sehingga dengan pembelajaran TPS dapat diminimalisir peran sentral guru dalam proses pembelajaran. Berbeda dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional yang dominan menggunakan metode ceramah bahwa, siswa terlihat kurang tertarik

mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap yang ditunjukkan selama pembelajaran berlangsung dan nilai rata-rata hasil belajar PKn yang diperoleh.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab IV, hasil belajar siswa di kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan model TPS dengan nilai tertinggi yang diperoleh adalah 93 dan nilai terendah adalah 55 sedangkan nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 80,88. Berdasarkan hasil perhitungan pengujian hipotesis menggunakan uji-t diperoleh harga t_{hitung} sebesar 2,53 dan harga t_{tabel} dengan $dk = 51$ pada taraf signifikan 0,05 adalah 2,00758. Hasil tersebut menunjukkan bahwa harga $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga H_a dapat diterima yang berarti bahwa, terdapat pengaruh yang signifikan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar PKn siswa di kelas V SD Negeri 09 Belakang Balok Kota Bukittinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa, penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* (TPS) khususnya

dalam mata pelajaran PKn dapat mendorong kualitas hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Apriana. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap Motivasi Belajar Pkn Siswa Kelas V Semester Genap SD di Gugus III Kecamatan Kubu.
- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- , 2012. *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*. Medan: Media Persada.
- Jauhar, Mohammad. 2011. *Implementasi Paikem dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustakakarya.
- Martono, Nanang. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Neolaka, Amos. 2014. *Metode Penelitian dan statistik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.